

Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai

Nurul Zahriani Jf, Cut Rahmayani, Humaira, Sunarti

STAI Sumatera Medan

nzahriani@gmail.com, rahmayanicut@gmail.com, irahumaira3@gmail.com, sunarti.sopri1978@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak di R Raudhatul Ilmi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 anak. Pengumpulan data hasil dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu observasi, tanya jawab, diskusi dan dokumentasi. Analisis data mencakup aspek-aspek terkait yang dilaksanakan selama penelitian yaitu dalam dua siklus penelitian. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media audio visual pada kelompok B di RA Raudatul ilmi Kecamatan Medan Denai terus menerus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari data prasiklus sebagai landasan awal yang hanya 38% kemudian setelah adanya tindakan perubahan semakin tampak yaitu siklus I (51%) dan siklus II (82,4%). Maka dari itulah, dapat ditarik simpulan bahwasannya “metode bercerita” menggunakan “media audio visual” dapat mengoptimalkan tingkat kemampuan bahasa anak dan dapat menjadi alternatif yang efektif dan menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Metode Bercerita, Audio Visual

ABSTRACT: This study aims to find out the improvement of children's language skills in R Raudhatul Ilmi. The sample in this study amounted to 32 children. Collecting data from the results of this study used techniques namely observation, question and answer, discussion and documentation. Data analysis includes related aspects carried out during the study, namely in two research cycles. The results showed that the improvement of children's language skills through storytelling methods using audio-visual media in group B in RA Raudatul Ilmi, Medan Denai District continued to increase. This can be seen from the pre-cycle data as the initial basis which is only 38% then after the action changes are increasingly visible, namely cycle I (51%) and cycle II (82.4%). Therefore, it can be concluded that the "storytelling method" using "audio-visual media" can optimize the level of children's language skills and can be an effective and fun alternative in implementing learning.

Keywords: Language Skills, Storytelling Methods, Audio-Visual

PENDAHULUAN

Layanan Lembaga-lembaga pendidikan bagi anak usia dini ada beberapa macam diantaranya RA/TK yang merupakan wadah belajar bagi anak usia 4-6 tahun yang berada pada jalur formal. Usia 4-6 tahun dimana anak berada pada masa keemasannya (*golden age*), masa yang menjadi peluang dasar dan berpengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak kedepannya. RA/TK dalam penyelenggaraannya bertujuan diantaranya untuk mengembangkan bermacam aspek kemampuan pada anak usia dini. Diantara salah satunya yang perlu dikembangkan terhadap anak di RA/TK yakni pengembangan kemampuan bahasanya.

Secara Umum, bahasa adalah alat komunikasi memperoleh informasi-informasi, menyampaikan rasa/ide/gagasan, memotivasi orang lain, menguatkan semangat diri, dan bahkan dapat menjadi alat mempersatukan bangsa. Karena bahasa berupa ungkapan yang berguna untuk memberi ataupun memperoleh sesuatu hal terhadap orang-orang lainnya. Suwarna dalam Junaida (2019, p. 1) menyatakan bahwa dalam melakukan komunikasi didalam keseharian hidup manusia baik secara kelompok maupun mandiri, bahasa adalah alat utamanya. Sejalan dengan itu Kridalaksana yang dikutip Aminuddin dalam Efendi (2019, p. 1), bahasa merupakan symbol "arbitier" yang dipakai oleh golongan masyarakat dalam melakukan interaksi, kolaborasi dan pemahaman akan dirinya. Jadi, dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa yaitu suatu alat komunikasi bagi seseorang atau kelompok masyarakat untuk menyampaikan atau memperoleh sesuatu hal dalam proses interaksi-sosialisasi. Maka dari itu, bahasa perlu dikembangkan dengan baik sejak dini pada anak.

Mengembangkan tingkat kemampuan bahasa ini menjadi sorotan terpenting untuk diperhatikan dan dicermati secara matang pada anak usia dini. Walau bagaimanapun, kemampuan bahasa dapat dilatih dan dikembangkan dengan baik, jika orang tua dan guru dapat memperhatikan sejak sedini mungkin pada anak. Meskipun perkembangan anak pada kemampuan bahasanya diusia RA/TK belum masuk dalam komposisi yang sempurna. Namun, dengan teroptimalisasi kemampuan bahasa sejak dini, maka anak akan semakin lebih pesat dalam mengalami perkembangan psikis dan kematangan intelektual. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menstimulus kemampuan bahasan anak yaitu melalui komunikasi aktif lewat penerapan berbahasa yang *variative* secara baik dan juga benar. Proses pengembangan dalam usaha untuk meningkatkan potensi (kemampuan) bahasa anak usia dini hendaknya dilaksanakan dengan hal-hal yang menarik dan kreatif baik dari segi penggunaan metode dan media pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak dengan lebih signifikan sehingga apa yang disampaikan dapat terserap dengan lebih baik oleh anak.

Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang disusun sedemikian rupa untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak dengan tujuan memudahkan anak meraih penguasaan dan kepuasan belajarnya (Mursid, 2017, p. 26). Metode pembelajaran meliputi rangkaian rencana, pengadaan media, procedural (langkah-langkah), serta sistem penilaian yang tersistematis. Dengan adanya metode pembelajaran yang baik dan benar maka proses belajar mengajar akan lebih mudah, menyenangkan dan tersistematis tentunya. Oleh sebabnya, pada tiap-tiap penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar membutuhkan ketepatan penggunaan metode-metode sehingga prosesnya lebih berkesan dan menyenangkan bagi anak. Walaupun terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan, metode bercerita merupakan salah satu alternatif pilihan terbaik terutama untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Metode bercerita memberikan banyak pengalaman untuk kemampuan bahasa anak selain penambahan kosa kata baru tetapi juga melatih kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, bahkan melatih anak untuk menulis kata-kata baru/unik yang dibaca ataupun didengarnya dari bercerita. (Diana, Mesiono (ed), 2016, p. 114) Untuk kemenarikan variasi belajar media pembelajaran juga sangat penting apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.

Mengingat pengalaman sekarang ini dari yang diketahui dikehidupan sehari-hari media elektronik menjadi salah satu sarana favorit bagi anak-anak. Anak-anak cenderung lebih sering menghabiskan waktunya dengan menonton televisi atau bermain gadget seperti Hp atau tablet. Mensiasati kemajuan teknologi sekarang ini, media tersebut dapat dijadikan atau dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan tingkatan kemampuan bahasa anak yaitu salah satunya media audio visual. Media audio-visual adalah kombinasi antara audio dan visual atau bisa disebut media pandang dan dengar. Garlach dan Ely dalam Arsyad (2014, p. 3), memaparkan bahwa media pada dasarnya adalah manusia, materi maupun kejadian yang membangun situasi dimana anak didik dapat memperoleh informasi/pengetahuan, *skills*, dan sikap. Maka itu, media menjadi bahan ajar yang menjadi pengganti tugas-tugas serta peranan guru dalam mengkomunikasikan materi yang akan disajikan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran dan sebaliknya guru beralih sebagai fasilitator yang membantu untuk kelancaran prosesnya. Program-program film/video, kartun/animasi, *sound slide* (slide suara/gambar) merupakan beberapa macam media audio visual yang dapat digunakan untuk penyampaian materi pada anak didik. Levie dalam Hamdani (2011, pp. 254-255), menjelaskan bahwa media audio visual dalam penggunaannya pada aktivitas pembelajaran memberikan hasil yang signifikan untuk merangsang anak menyelesaikan tugas baik hal mengingat, memperoleh dan mengaitkan konsep yang nyata antara satu dengan lainnya. Oleh karena hal tersebut, media ini menjadi

alternatif dari banyak media efektif dan menyenangkan didalam proses penyelenggaraan/pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.

Di RA Raudhatul Ilmi kecamatan Medan Denai pada anak kelompok B semester genap sebanyak 32 anak dari pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa kemampuan bahasa anak didik di RA tersebut masih lemah atau belum berkembang sesuai tahapan seharusnya. Hal ini terlihat dari kebanyakan anak yang masih diam ketika guru meminta anak untuk mengulangi, menjawab serta memberikan pendapat dari cerita yang telah diutarakan oleh guru. Dari jumlah anak yang ada, dari rata-rata persentase yang ditemukan tingkat kemampuan bahasa anak masih berada pada tingkat yang tidak memuaskan yaitu sebesar 37,5%. Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik bahwasannya kemampuan bahasa anak didik di RA tersebut masih dalam tahapan rendah atau prihatin dan memerlukan tindakan untuk peningkatan yang lebih lanjut.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dan masalah yang timbul, hal-hal yang demikian tidak dapat untuk dipendam atau didiamkan begitu saja dikarenakan munculnya masalah tersebut tidak lepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilah-milah metode dan media belajar yang variatif, tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dari pemaparan yang telah dijelaskan peneliti menaruh perhatian untuk melaksanakan PTK (penelitian tindakan kelas) di RA Raudhatul Ilmi Kecamatan Medan Denai khususnya pada kelompok B, harapannya dapat mengoptimalkan tingkat kemampuan bahasa anak kearah yang lebih baik. Selanjutnya, diharapkan adanya penerapan metode dan media ini dapat menjadi lebih bermakna, menarik (menyenangkan), tidak menjenuhkan atau membuat kebosanan bagi anak didik, serta dapat lebih memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuannya. Secara umum tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di RA Raudhatul Ilmi Kecamatan Medan Denai.

METODE PENELITIAN

Tulisan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pada hakikat penelitian tindakan kelas adalah sesuatu aktivitas penrefleksian penyelenggaraan belajar-mengajar yang sifatnya ilmiah sesuai langkah dan syaratnya yang dapat dipertanggung-jawabkan dalam pelaksanaannya tanpa adanya pengurangan perhatian dan prestasi anak-anak didik di kelas (Hamdani, 2011, p. 326). Pelaksanaan penelitian ini yaitu di RA Raudhatul Ilmi Kecamatan Medan Denai pada kelompok B Semester Genap dengan jumlah anak sebanyak 20 Orang.

Desain Penelitian yang digunakan yaitu desain model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2008, p. 16). Tahapan penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus yakni siklus 1 dan siklus II. Setiap siklus meliputi empat (4) komponen yakni

1. *Planning* (perencanaan), 2. *Acting* (Tindakan), 3. *Observation* (pengamatan), 4. *Reflection* (Refleksi). Refleksi yang dilaksanakan pada siklus I merupakan acuan *pertama* yang dipergunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Pemerolehan data hasil dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, tanya jawab, diskusi dan dokumentasinya. Analisis data pada pelaksanaan PTK ini mempergunakan temuan dari hasil observasi dalam tiap-tiap aktivitas yang dilakukan selama proses kegiatan belajar-mengajar. Data-data yang diambil adalah terkait hasil dalam penelitian mengenai peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media audio-visual dalam dua siklus penelitian dengan prasiklus sebagai landasan tindakannya. Kemudian data yang ditemukan tersebut akan dikonversikan dengan cara membandingkan rata-rata persentase dengan kriteria nilai acuan interpretasi berikut.

Tabel 1. Interpretasi Kemampuan Bahasa Pada Anak

Skor	Interpretasi Anak
100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
60	Mulai Berkembang (MB)
0-40	Belum Berkembang (BB)

Pengambilan data dari tiap-tiap siklus yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kemampuan bahasa anak, peneliti mempergunakan rumusan berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentasi kemampuan bahasa

F= Jumlah anak yang meningkat

N= Jumlah anak secara menyeluruh

Keberhasilan dari tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada perolehan persentase masuk kategori “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” (Saleh, 2004, p. 4). Dengan indikator capaian keberhasilan anak yang mengalami “peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media audio visual” sehingga mencapai sebesar 75%. Indikator capaian merupakan target ketercapaian yang menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup prosesi pelaksanaan pembelajaran anak didik dalam meningkatkan kemampuan dirinya yaitu

kemampuan bahasa pada anak didik melalui metode bercerita menggunakan media audio visual ini, penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang masing-masing siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus penelitian yang dilaksanakan sebanyak tiga (3) kali pertemuan di setiap minggunya (3 kali seminggu). Alokasi waktunya dari tiap-tiap pertemuannya yaitu selama +/- 60 menit (1 jam). Berhubungan dengan situasi pandemik saat ini proses penelitian yang dilakukan di RA Raudhatul Ilmi Kecamatan Medan Denai ini dilaksanakan secara daring baik dengan memanfaatkan aplikasi seperti zoom maupun WA (*whatsapp*) untuk berkomunikasi dan tentunya dengan meminta kerjasama orang tua anak didik agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra-Siklus

Pelaksanaan penelitian pra-siklus terhadap kemampuan bahasa anak, peneliti melakukan pengamatan melalui metode bercerita menggunakan media audio visual pada kelompok B RA Raudhatul Ilmi Kecamatan Medan Denai sebagai langkah awal observasi sebelum melakukan penelitian tindakan kelas lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tingkatan kemampuan bahasa anak agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil yang ditemukan dari pengamatan awal (pra-siklus) tersebut dapat dijadikan perbandingan hasil setelah melaksanakan tindakan. Hasil perbandingan tersebut bertujuan sebagai bahan rujukan dari peningkatan kemampuan bahasa anak setelah adanya tindakan.

Pada pengamatan awal yang dilaksanakan anak-anak didik diberikan kesempatan secara bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kemampuan bahasa yang dimilikinya dengan tanpa adanya unsur paksaan. Anak-anak didik bebas untuk mengeluarkan pemikirannya ataupun keinginannya. Berdasarkan penelitian pra-siklus yang dilaksanakan pada akhir September 2020 dengan melibatkan orang tua melalui proses komunikasi secara daring masih terdapatnya masalah yang ditemukan anak didik di RA tersebut perihal perkembangan tingkat kemampuan bahasa anak diantaranya tingkat kemampuan anak dalam mengungkapkan cerita kembali secara sederhana masih diranah kategori rendah. Hal tersebut dapat tampak pada anak yang masih bingung untuk mengungkapkan cerita. walaupun guru sudah memberikan kebebasan untuk mengungkapkan jalan cerita, ada yang masih takut sehingga tidak mau untuk berpartisipasi, kurangnya antusiasme anak mendengarkan cerita, serta komposisi kemampuan bahasa anak yang masih belum memumpuni misalnya dalam memberikan penjelasan alasan ataupun mengungkapkan pendapatnya. paparan tersebut dibuktikan hasil data pra-siklus pada table dibawah ini:

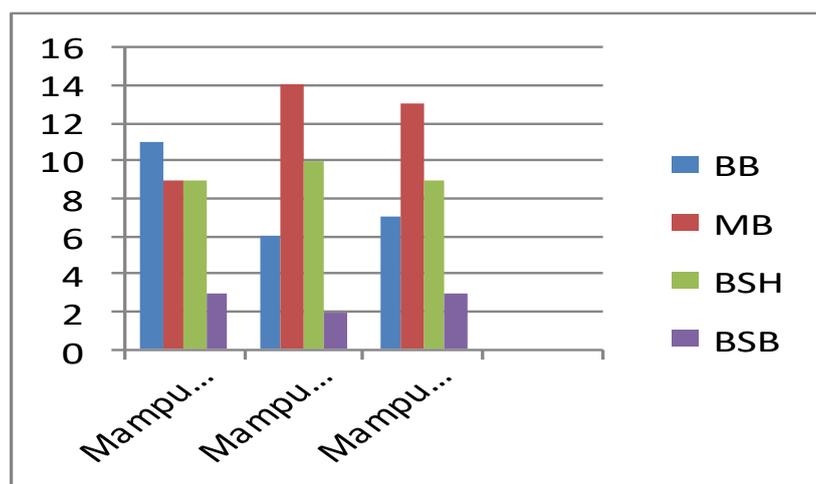
Tabel 1. Hasil Pengamatan Persentase Pra-Siklus Pada Kelompok B RA Raudhatul Ilmi Kecamatan Medan Denai

No.	Aspek-Aspek yang Diamati	F1	F2	F3	F4	Jumlah Anak (N)
		BB	MB	BSH	BSB	P (%)
1.	Mampu mengulangi cerita secara sederhana	11	9	9	3	32
		34,37 %	28,13 %	28,13 %	9,37 %	100%
2	Mampu menjawab pertanyaan	6	14	10	2	32
		18,75 %	43,75 %	31,25 %	6,25 %	100%
3	Mampu menyampaikan ide/gagasan	7	13	9	3	32
		21,87 %	40,63 %	28,13 %	9,37 %	100%

Tabel 2. Persentase Rata-rata Hasil Pengamatan Kemampuan *Bahasa* melalui metode bercerita menggunakan media audio visual pada prasiklus

No	Aspek-Aspek yang Diamati	BSH	BSB	Jumlah anak (n) p %
1	Mampu mengulangi cerita secara sederhana	9	3	12
		28,13 %	9,37 %	37,5%
2	Mampu menjawab pertanyaan	10	2	12
		31,25 %	6,25 %	37,5%
3	Mampu menyampaikan ide/gagasan	9	3	12
		28,13 %	9,37 %	37,5%
Rata-Rata				38%

Dari perolehan data hasil dari pelaksanaan penelitian pra-siklus dapat diketahui bahwasannya kemampuan bahasa pada anak di RA Raudhatul Ilmi Kecamatan Medan Denai masih kurang optimal atau masih rendah. data-data yang diperoleh tersebutlah yang akan dijadikan landasan peneliti tindakan selanjutnya untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B melalui metode bercerita menggunakan media audio visual. dari data pada table 2 yang berupa data hasil observasi (pengamatan) awal pada prasiklus terhadap tingkat kemampuan bahasa anak diperjelas dengan grafik dibawah ini.



Grafik 1. Persentase rata-rata hasil pengamatan kemampuan bahasa meali metode bercerita dan media audio visual

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pengamatan yang dilaksanakan di awal oktober 2020 pada kegiatan pembelajaran bercerita sederhana melalui media audio visual, peserta didik cukup antusias. Anak dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan fokus namun diantaranya masih memerlukan orang tua untuk memastikan anak untuk fokus dan memperhatikan apa isi dari cerita yang diberikan/ditonton oleh anak melalui aplikasi zoom maupun video yang dikirim melalui pesan WA. Dalam proses ini orang tua berperan penting untuk mendampingi dan membantu anak secara langsung, sebab guru tidak dapat langsung (bertatap muka) berhubungan dengan anak karena pelaksanaan pembelajaran yang hanya melalui proses daring, agar proses berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti (guru) memberikan panduan pembelajaran untuk mengajari anak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Berdasarkan kerjasama dan kolaborasi orang tua dan peneliti (guru) diperoleh hasil masih ada beberapa anak yang belum mampu memberikan keterangan atau informasi (mengulang kalimat sederhana), menjawab pertanyaan dan mengutarakan pendapat tentang cerita yang sudah didengar secara sederhana. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan rata-rata hasil belajar anak didik masih memerlukan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk perkembangan tingkat kemampuan bahasa melalui metode bercerita menggunakan media audio visual sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan bahasa anak belum mengalami perkembangan yang maksimal.

Berikut ini hasil Observasi (pengamatan) Tindakan Siklus I dari pertemuan pertama s/d ketiga menunjukkan anak mulai mengalami peningkatan namun belum memuaskan. Adapun hasil dari pengamatan yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan pada siklus I ini dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Observasi (Pengamatan) Penelitian Tindakan Siklus I Di Ra Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai

NO	NAMA-NAMA ANAK	MAMPU MENGULANGI CERITA SECARA SEDERHANA				MAMPU MENJAWAB PERTANYAAN				MENYAMPAIKAN IDE/GAGASAN			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Aditya Maulana	✓				✓					✓		
2.	Adelia Anisa Putri		✓				✓			✓			
3.	Afikah Putri		✓				✓				✓		
4.	Ahmad Rafly M.			✓				✓				✓	
5.	Aisyah yahmar	✓					✓				✓		
6.	Ali Sakban		✓					✓			✓		
7.	Arvino		✓					✓			✓		
8.	Awell riskani			✓					✓				✓
9.	Ayla zuhra			✓					✓			✓	
10.	Balzari		✓						✓			✓	
11.	Claraisa				✓			✓			✓		
12.	Fahira	✓					✓			✓			
13.	Fayza		✓				✓					✓	
14.	Hermansyah			✓									✓
15.	Ilham				✓	✓			✓				✓
16.	M. Albas			✓				✓			✓		
17.	M. Al Fattah			✓				✓				✓	
18.	M. Aliando		✓				✓				✓		
19.	M. Bagas			✓				✓				✓	
20.	M. Faiz			✓				✓				✓	
21.	M. Rangga		✓				✓					✓	
22.	Nabila Nesya			✓				✓			✓		
23.	Rafael		✓					✓			✓		
24.	Raisa			✓				✓		✓			
25.	Rangga Syahputra			✓			✓					✓	
26.	Rina Syuhada		✓				✓				✓		
27.	Shaqila Kirana				✓				✓				✓
28.	Siti Farjani			✓				✓				✓	
29.	Ulfa Alia		✓				✓				✓		
30.	Yusuf AL hasan	✓					✓				✓		
31.	Zikri Akbar		✓				✓				✓		
32.	Nesya Calista			✓				✓				✓	

Keterangan : BB (Belum Berkembang)
 MB (Mulai Berkembang)
 BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
 BSB (Berkembang Sangat Baik)

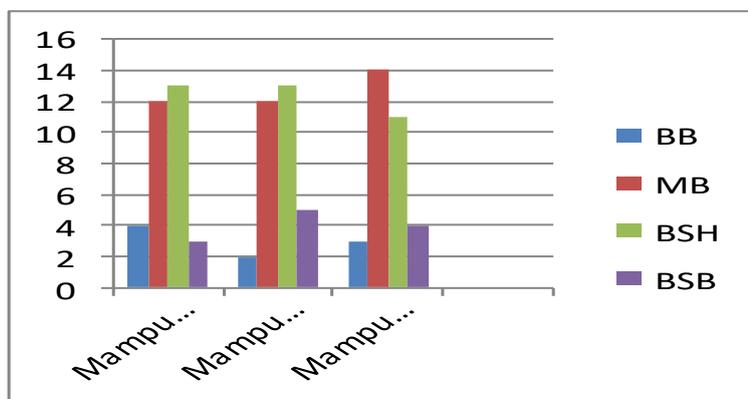
Tabel 4. Rekapitulasi hasil tes hasil observasi Siklus I

No.	Aspek-Aspek yang Diamati	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak (n) p %
1.	Mampu mengulangi cerita secara	4	12	13	3	32
		12,5 %	37,5%	40,63%	9,37%	100 %

	sederhana					
2.	Mampu menjawab pertanyaan	2	12	13	5	32
		6,25	37,5%	40,63%	15,62%	100 %
3.	Mampu menyampaikan ide/gagasan	3	14	11	4	32
		9,37 %	43,75%	34,37 %	12,5%	100 %

Paparan data tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media audio visual, mulai mengalami perubahan. *Pertama*, dari aspek “mampu mengulangi cerita secara sederhana” pada intervensi perkembangan BB 12,5% (sebanyak 4 anak), MB 40,63% (sebanyak 12 anak), BSH 40,63% (sebanyak 13 anak), BSB 9,37% (sebanyak 3 anak). *Kedua*, aspek “mampu menjawab pertanyaan” BB 6,25% (sebanyak 2 anak), MB 37,5% (sebanyak 12 anak), BSH 40,63% (sebanyak 13 anak), BSB 15,62% (sebanyak 5 anak). *Ketiga*, aspek “mampu menyampaikan ide/gagasan” intervensi BB 9,37% (sebanyak 3 anak), MB 43,75% (sebanyak 14 anak), BSH 34,37% (sebanyak 11 anak), BSB 12,5% (sebanyak 4 anak).

Jadi, didasarkan pada tabel data persentase diatas, untuk memperjelas seberapa besar perubahan dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 2. Rekapiulasi hasil tes hasil observasi siklus I

Tabel 4. Rata-Rata Data Hasil Persentase pada Pengamatan di Siklus I

No	Aspek-Aspek yang Diamati	BSH	BSB	Jumlah anak(n) p %
1	Mampu mengulangi cerita secara sederhana	13	3	16
		40,63%	9,37%	50%
2	Mampu menjawab pertanyaan	13	5	18
		40,63%	15,62%	56,25%
3	Mampu menyampaikan ide/gagasan	11	4	15
		34,37 %	12,5 %	46,87 %
Rata-Rata				51%

Data tabel yang di diatas menunjukkan hasil bahwasannya perubahan tingkat kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media audio visual di RA Raudhatul Ilmi Kecamatan Medan Denai pada rata-rata hasil intervensi BSH dan BSB berdasarkan aspek yang diamati yang ada yaitu *pertama*, aspek “mengulang kalimat sederhana” rata-sebesar 50%, *Kedua*, aspek “menjawab pertanyaan” 56,25%, *Ketiga*, aspek “mengutarakan pendapat” 46,87% dengan data keseluruhan 51% masih belum sesuai dengan ketercapaian yang diinginkan. Hasil data-data tersebut menampakkan bahwa peningkatan-peningkatan kemampuan bahasa pada anak memang sudah mengalami perubahan, namun kategori-kategori tingkat pencapaian kemampuan anak belum meraih ketercapaian yang diinginkan yakni sebesar 75%. Maka dengan itu, diperlukannya siklus II sebagai tindakan lanjutan.

Refleksi siklus I

Pada tahapan *reflection*/refleksi yang dilaksanakan didasarkan bandingan hasil data pada prasiklus dan tindakan siklus I sebanyak tiga pertemuan. Secara umumnya peningkatan kemampuan bahasa anak didik belum mencapai perkembangan tingkatan yang optimal. Dari hal tersebut sesuai index ketercapaian yang diinginkan siklus I belum memenuhi, sehingga diperlukannya pelaksanaan tindakan perbaikan ke tahap siklus II. Sesuai hasil yang ditemukan pada siklus I yang mana selama prosesnya masih terdapat kekurangan jadi memerlukan siklus II memerlukan siklus II untuk meraih ketercapainnya. Maka dari itu, memerlukan langkah-langkah perbaikan dari proses pelaksanaannya pada siklus II. Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Pemberian motivasi pada anak didik untuk berani mencoba secara berulang-ulang untuk mengembangkan ide pikiran dengan kalimat/cerita sederhana yang mampu mereka ungkapkan
- b. Pemberian demonstrasi/ccontoh bercerita secara sederhana dari video cerita yang ditunjukkan pada mereka
- c. Pemberian *reward* berupa pujian terhadap anak yang berani untuk bercerita, bertanya atau mengungkapkan pendapatnya dari apa yang mereka lihat/dengar sesuai cerita video yang disajikan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini dijalankan sesuai tahapan prosedural siklus I yang mana terdapat empat langkah meliputi rencana, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Tindakan pada siklus II akan dilaksanakan dengan dasar “replanning” siklus I, yakni:

- a. Pemberian dorongan pada anak didik untuk berani mencoba secara berulang-ulang untuk mengembangkan ide pikiran dengan kalimat/cerita sederhana yang mampu mereka ungkapkan
- b. Pemberian demonstrasi/ccontoh kata-kata ataupun kalimat-kalimat sederhana yang mudah untuk ditangkap oleh anak sehingga mereka dapat bersemangat ikut melaksanakannya
- c. Sebagai acuan penelitian antara peneliti dan kolaborator agar berjalan sesuai dengan tujuan perlu adanya RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
- d. Mempersiapkan lembar penilaian untuk evaluasi kemampuan anak berupa lembar observasi.
- e. Mempersiapkan alat/bahan yang dibutuhkan selama proses penelitian pada tindakan siklus II, yang mana peneliti membuat video cerita sederhana bukan hanya memanfaatkan buku tapi alat peraga seperti menggunakan boneka tangan, dan wayang serta menayangkan video animasi-animasi terbaru sederhana yang lebih mudah dipahami anak. Yang kemudian hasilnya dikirim ke masing-masing WA orang tua untuk diperlihatkan pada anak, selanjutnya dengan kerjasama bersama orang tua memberikan hasil pengamatan akan peningkatan kemampuan anaknya dengan mengirim kembali video anak2 mereka atau komunikasi secara chatting dari WA sesuai intruksi yang telah dijelaskan dan diminta kepada orang tua masing-masing anak yang meliputi indikator yaitu Mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, dan mengutarakan pendapat.

Berikut hasil pengamatan (observasi) pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan perolehan hasil yang disajikan pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Observasi (Pengamatan) Penelitian Tindakan Siklus II Di Ra Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai

NO.	NAMA-NAMA ANAK	MAMPU MENGULANGI CERITA SECARA SEDERHANA				MAMPU MENJAWAB PERTANYAAN				MENYAMPAIKAN IDE/GAGASAN			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Aditya Maulana			✓				✓				✓	
2.	Adelia Anisa Putri			✓				✓			✓		
3.	Afikah Putri			✓			✓				✓		
4.	Ahmad Rafly M.				✓			✓				✓	
5.	Aisyah yahmar				✓				✓			✓	
6.	Ali Sakban				✓			✓	✓			✓	
7.	Arvino		✓					✓				✓	
8.	Awel riskani				✓				✓				✓

9.	Ayla zuhra				✓			✓			✓	
10.	Balzari				✓			✓			✓	
11.	Claraisa				✓		✓			✓		
12.	Fahira			✓			✓			✓		
13.	Fayza			✓			✓				✓	
14.	Hermansyah			✓			✓					✓
15.	Ilham				✓			✓				✓
16.	M. Albas				✓		✓			✓		
17.	M. Al Fattah				✓		✓				✓	
18.	M. Aliando		✓				✓			✓		
19.	M. Bagus			✓				✓				✓
20.	M. Faiz			✓				✓				✓
21.	M. Rangga		✓				✓					✓
22.	Nabila Nesya			✓			✓				✓	
23.	Rafael				✓		✓				✓	
24.	Raisa			✓						✓		
25.	Rangga Syahputra			✓				✓			✓	
26.	Rina Syuhada		✓					✓		✓		
27.	Shaqila Kirana				✓			✓				✓
28.	Siti Farjani			✓			✓				✓	
29.	Ulfa Alia			✓			✓				✓	
30.	Yusuf AL hasan			✓			✓					✓
31.	Zikri Akbar		✓					✓				✓
32.	Nesya Calista			✓				✓				✓

Keterangan : BB (Belum Berkembang)
MB (Mulai Berkembang)
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
BSB (Berkembang Sangat Baik)

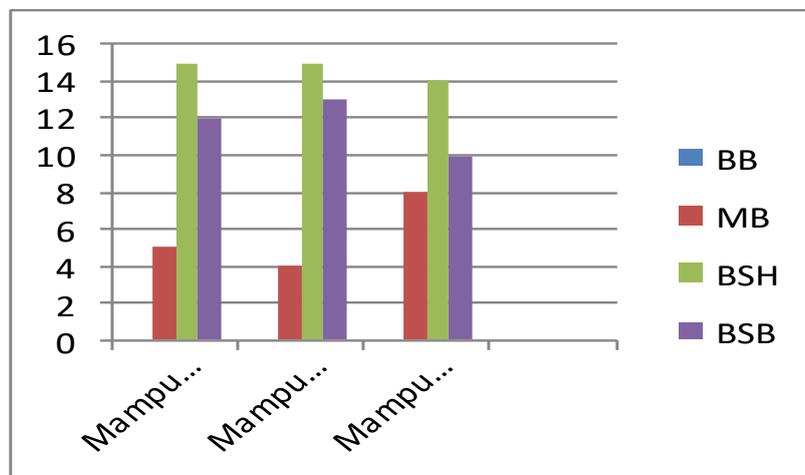
Tabel 5. Persentase Hasil Pengamatan Anak Siklus II

No	Aspek-Aspek yang Diamati	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak (n) p %
1.	Mampu mengulangi cerita secara sederhana	0	5	15	12	32
		0 %	15,63 %	46,87 %	37,7 %	100 %
2.	Mampu menjawab pertanyaan	0	4	15	13	32
		0 %	12,5 %	46,88 %	40,62 %	100 %
3.	Mampu menyampaikan ide/gagasan	0	8	14	10	32
		0 %	25 %	43,75 %	31,25 %	100 %

Hasil dari penyelenggaraan siklus II dapat dilihat bahwa anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut tampak pada hasil persentase dan jumlah anak yang berubah dengan lebih baik pada kemampuan bahasanya. *Pertama:*

aspek “mampu mengulang cerita sederhana” dengan intervensi BB 0% (sebanyak 0 anak), MB 15,63 % (sebanyak 5 anak), BSH 46,87% (sebanyak 15 anak), BSB 37,7% (sebanyak 12 anak). Kedua: aspek “mampu menjawab pertanyaan” intervensi BB 0% (sebanyak 0 anak), MB 12,5% (sebanyak 4 anak), BSH 46,88% (sebanyak 15 anak), BSB 40,62% (sebanyak 13 anak). Ketiga: aspek “mampu menyampaikan ide/gagasan” pada intervensi BB 0% (sebanyak 0 anak), MB 25% (sebanyak 8 anak), BSH 43,75% (sebanyak 14 anak), BSB 31,25% sebanyak 10 anak.

Tabel data hasil persentase diatas telah menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa anak dari setiap aspek dan masing-masing kategorinya. Untuk lebih jelasnya lagi berikut disajikan dalam bentuk grafik:



Grafik 3. Persentase Hasil Pengamatan Anak Siklus II

Tabel 6. Persentase Rata-rata Hasil Pengamatan Kemampuan *Bahasa* melalui metode bercerita menggunakan media audio visual pada siklus II

No.	Aspek-Aspek yang Diamati	BSH	BSB	Jumlah anak(n) p %
1.	Mampu mengulangi cerita secara sederhana	15	12	27
		46,87 %	37,7 %	84,57 %
2.	Mampu menjawab pertanyaan	15	13	28
		46,88 %	40,62 %	87,5 %
3.	Mampu menyampaikan ide/gagasan	14	10	24
		43,75 %	31,25%	75 %
Rata-Rata				82,4%

Pengamatan pada siklus II berdasarkan porelahan data hasil dengan skala penilaian sangat mampu dengan bantuan pada aspek mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, mengutarakan pendapat pada kategori BSH dan

BSB diperoleh rata-rata hasil adanya peningkatan pada tiap aspek yang ingin ditingkatkan pada kemampuan bahasa anak. Hal tersebut dapat dilihat dari data tabel 6 diatas yang menunjukkan pada aspek “mengulang kalimat sederhana” dengan rata-rata hasil sebesar 84,57%, aspek “menjawab pertanyaan” rata-rata hasil sebesar 87,5%, dan aspek “mengatakan pendapat” rata-rata hasil sebesar 75%. Jadi penerapan metode bercerita menggunakan media audio visual anak Kelompok B di RA pada siklus II diperoleh adanya peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar anak didik sangat baik. Apabila dilihat dari prasiklus (pengamatan awal) yang hanya rata-rata hasil hanya 38%, maka pada siklus II hasil belajar anak didik terus mengalami peningkatan peneliti merasa puas dengan prestasi yang dicapai dalam penerapan metode bercerita menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak Kelompok B. Hal ini menandakan melalui metode bercerita menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B RA Raudatul Ilmi kecamatan medan Denai. Dari data yang diperoleh pada siklus I (51%) dan siklus II (82%) dengan menggunakan pedoman penilaian terdapat perbedaan perolehan dengan melihat hasil observasi penerapan metode bercerita menggunakan media audio visual sangat efektif dan efisien dalam “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai”

4. Analisis Temuan Penelitian

Hasil dari pengamatan yang dilakukan mulai pada prasiklus, siklus I dan siklus II dalam tiap-tiap tahapannya peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media audio visual kelompok B di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil prasiklus hanya mencapai (38%), tetapi setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I (51%) anak sudah mengalami peningkatan yang cukup baik namun masih belum mencapai indikator ketercapaian yang diinginkan, sehingga memerlukan tindakan siklus kedua yang mana pada siklus II ini anak mengalami peningkatan secara lebih baik dari sebelum-sebelumnya dan hasilnya memenuhi indikator ketercapaian yang diinginkan yaitu mencapai (82,4%). perubahan-perubahan pada keberhasilan peningkatan kemampuan bahasa anak, dapat dilihat pada tampilan tabel dibawah ini:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Penelitian Mulai dari Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Mampu mengulangi cerita secara sederhana	37,5%	50%	84,57%

2.	Mampu menjawab pertanyaan	37,5%	56,25%	87,4%
3.	Mampu menyampaikan ide/gagasan	37,5%	46,87%	75%
Rata-rata		38%	51%	82,4%
Indikator keberhasilan		75%		

Data hasil dari tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya kemampuan bahasa anak di RA Raudhatul Ilmi Kecamatan Medan Denai mengalami peningkatan yang sangat baik melalui metode bercerita menggunakan media audio visual. Perubahan tersebut tampak dari hasil rata-rata yang diperoleh mulai dari prasiklus hanya 38%, setelah adanya tindakan/perlakuan di siklus I anak mengalami peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya yaitu 51% namun karena masih belum mencapai peningkatan yang sesuai harapan karena kendala dan masalah-masalah yang terjadi dilapangan penelitian dilanjutkan lagi ke siklus II setelah pelaksanaan refleksi siklus I dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh peningkatan kemampuan bahasa yang lebih baik lagi pada anak. Adapun hasil yang ditemukan pada siklus II mencapai hasil 82,4% dan pada penelitian siklus II ini peningkatan kemampuan bahasa anak sudah mencapai lebih dari indikator ketercapaian yang diinginkan peneliti yakni sebesar 75%.

Analisis dari hasil pengamatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mulai dari pra-siklus, Siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa “peningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita menggunakan media audio visual di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai” terbukti efektif digunakan sebagai salah satu alternative metode dan media dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak. Selain itu, metode bercerita dan media audio visual juga memberikan kontribusi secara langsung pada anak didik untuk belajar secara lebih menyenangkan. Perolehan hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian-penelitian terdahulu. Kemampuan bahasa pada anak dalam teori multiple intilegen yang dikemukakan oleh Howarnd Gardner masuk dimensi kecerdasan linguistik, Gardner dalam Suparno (2007, p. 3) menyatakan bahwa kecerdasan linguistik merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam mempergunakan kata-kata dan mampu mengutarakannya baik secara lisan ataupun tulisan dengan efektif, lanjutnya dengan memaksimalkan perkembangan kecerdasan ini juga dapat membantu peningkatan untuk kecerasan lainnya salah satunya matematika. Sejalan dengan itu Mukalel dalam Syafaruddin (2016, p. 140), menyatakan kemampuan bahasa adalah suatu alat untuk meraih keberhasilan pengembangan diri yang lebih baik dalam ranah sosial dan emosional. Adapun hasil penelitian yang terkait dengan pemanfaatan dan penggunaan metode bercerita dan media audio visual yang

menyatakan serta menunjukkan keefektifan kedua hal tersebut untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan bahasa anak didik. Hasil Penelitian Masitah & Hastuti (2016, pp. 120-146), menunjukkan bahwa melalui metode bercerita dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak sebesar 85%. Hasil penelitian eksperimen Herlinda (2011, pp. 53-63) menyatakan bahwa kemampuan baca anak dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan penggunaan media audio visual. Hasil Penelitian Putri (2019, pp. 246-250) menyimpulkan bahwa media audio visual dengan penerapannya melalui metode bercerita memberikan pengaruh terhadap pemahaman anak mengenai bencana alam pada anak usia dini. Hasil penelitian Limarga (2017, pp. 86-104), menunjukkan bahwasan penerapan metode bercerita menggunakan audio visual efektif untuk meningkatkan kemampuan empati anak usia dini, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan imajinasi anak serta menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian Setiawan (2016, pp. 1-75), memperlihatkan temuan hasil bahwa dengan menerapkan model pembelajaran media audio berbasis android kemampuan bahasa anak meningkatkan sebesar 83,3% yang mana dilihat dari anak mampu menjalin interaksi bersama temannya dengan penguasaan kosakata yang baru diperolehnya, keaktifan anak didalam proses lebih bagus, dan proses belajar dengan anak lebih kondusif

Dengan demikianlah hasil penelitian tindakan kelas ini sifatnya merupakan untuk menambah dan menguatkan teori-teori serta hasil penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Secara konseptual penelitian ini penggunaan metode bercerita menggunakan media audio visual dapat dijadikan salah satu metode dan media untuk mendukung profesionalitas guru dalam memberikan solusi/alternatif pembelajarann untuk mengembangkan serta mengoptimalkan tingkat kemampuan bahasa anak usia dini.

SIMPULAN

Pemaparan dan analisis hasil dari penelitian yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulannya bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dengan penerapan menggunakan metode bercerita dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran dimana anak diberikan keleluasaan dan diajak berinteraksi/menjalin komunikasi, menyampaikan ide/gagasannya serta mampu menjadikan bahasa untuk memperoleh informasi dan wawasan pengetahuan. Dilakukan dengan pembelajaran daring baik zoom ataupun WA (*whatupss*). Hal ini dapat di lihat perbandingan mulai dari prasiklus hanya (38%), siklus I (51%) sedikit mengalami peningkatan dan siklus II (82,4%) semakin meningkat selama penelitian berlangsung. Walaupun saat ini pembelajaran melalui daring dilakukan tapi antusias anak untuk belajar masih tinggi dengan dukungan

orang tua dirumah.

Berkenaan dengan pembelajaran cara baru yaitu secara daring. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat untuk ditinjau lanjutkan kembali dan dijadikan bahan pertimbangan sebagai alternatif referensi bagi Lembaga pendidikan sekolah serta praktisi pendidikan untuk dijadikan acuan kedepannya dalam mengembangkan metode dan media agar pelaksanaan pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton serta pemenuhan kebutuhan anak dengan tetap menyesuaikan potensi masing-masing anak-anak didiknya. Dengan pemilihan dan memvarisasikan metode dan media untuk meningkatkan kemampuan anak sehingga tujuan pendidikan yang akan diraih dapat tercapai. Karena kreativitas guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran baik dari segi metode dan media sangat dibutuhkan untuk menaikkan kualitas hasil belajar para anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunoto, S. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Surakarta: Citra Pustaka.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Diana, N., Mesiono (ed). (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herlinda, F. (2011). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Audio Visual bagi Anak Slow Learner. *E-Jupek (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3 (3):53-63.
- Junaidi. (2019). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3 (1):86-104.
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2016). Meningkatkan Kemampuan bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Intiqad*, 8 (2).
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. A. (2019). Penerapan metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Mengenai Bencana Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7 (3):246-250.
- Saleh. (2004). *Pendekatan Sturgess*. Jakarta: Majelis Luhu.
- Setiawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3 (2):1-75.

- Suparno, P. (2007). *Konsep Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syafaruddin. (2016). Pengembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. In edt., A. S. Sitorus, & Asrul, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina SDM Berkarakter* (p. 140). Medan: Perdana Publishing.